

Analisis Kebutuhan Tenaga Koding Menggunakan Metode WISN di RS Karanggede Sisma Medika

Novia Jati Saputri ^{1*}, Sinta Novratilova ², Wahyu Ratri Sukmaningsih ³

^{1, 2, 3} Politeknik Indonusa Surakarta

^{1, 2, 3} J.K.H Samanhudi No.31, Bumi. Kec. Laweyan, Kota Surakarta dan 57159, Indonesia

19novia.saputri@poltekindonusa.ac.id ¹, sinta.novratilova@gmail.com ²,

wahyuratri@poltekindonusa.ac.id ³

2022-06-14, 2022-08-03, 2022-09-21

Abstrak — WISN merupakan ukuran tingkat kebutuhan petugas kesehatan berdasarkan beban kerja yang ada. Beban kerja pada tenaga koding di RS Karanggede Sisma Medika diperkirakan mengalami peningkatan. Jika kuantitas pasien meningkat akan berdampak pada produktivitas petugas koding. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui total petugas koding berdasarkan beban kerja yang ada, pada unit rekam medis RS Karanggede Sisma Medika menggunakan metode WISN. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian terdiri atas populasi dan sampel. Populasi pada penelitian ini seluruh petugas unit rekam medis. Sampel pada penelitian ini petugas koding pada unit rekam medis. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap petugas koding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui jumlah kunjungan pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan dan terdapat 1 petugas koding yang resign. Petugas koding terdiri dari 2 petugas, hasil perhitungan WISN sebanyak 3 petugas. Maka dapat disimpulkan perlu dilakukan penambahan 1 petugas pada bagian koding.

Kata kunci – SDM, Unit Koding, Beban Kerja, WISN

Abstract — WISN is a measure of the level of needs of health workers based on existing workloads. The workload of coding officers at Karanggede Sisma Medika Hospital is estimated to increase. When the number of patients increases, it will have an impact on the productivity of coding workers. The purpose of this study was to find out the total number of coding officers based on the workload in the medical record unit of Karanggede Sisma Medika Hospital using the WISN method. This type of research is descriptive quantitative. The subjects of the study consisted of populations and samples. The population in this study was all medical record unit officers. The sample in this study was a coding officer in the medical record unit. Data collection techniques use observation and interviews with coding officers. The results showed that it was known that the number of visits in 2020-2021 had increased and there was 1 coding officer who resigned. The coding officer consists of 2 officers, the results of the WISN calculation are 3 officers. Then it can be concluded that it is necessary to add 1 officer to the coding section.

Keywords – HR, Coding Unit, Workload, WISN

Copyright © 2022 JURNAL JHIMI

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi yang menyediakan layanan medis secara komprehensif. Fungsi utamanya ialah mengelola pelayanan kesehatan dengan mengutamakan pelayanan perorangan, termasuk pelayanan kesehatan pengobatan dan rehabilitasi. Diperlukan tenaga kesehatan dengan kemampuan & pendidikan bidang kesehatan agar menjamin mutu, efisiensi dan tanggung jawab pelayanan yang dilakukan oleh setiap unit kerja rumah sakit sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik [1].

Pengelolaan pelayanan rekam medis yang bermutu dicapai melalui pemanfaatan tenaga

profesional dengan kemampuan tertentu di bidang rekam medis. Program sumber daya kesehatan tingkat kabupaten/kota adalah pedoman yang digunakan untuk merencanakan penyediaan dan kebutuhan organisasi kesehatan. Pedoman tersebut menggunakan metode *Workload Indikator Staff Needs* (WISN). Hal ini menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan beban kerja yang ada dan merupakan indikator untuk mempermudah dan mengefisienkan pemilihan lokasi/relokasi. [2].

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 21 Maret 2022 di unit rekam medis pada petugas koding ada beberapa kendala dalam hal

mengkoding yaitu tulisan dokter yang kadang tidak terbaca, isi DRM yang kurang lengkap / *resume* medis ada yang masih kosong, poli yang tidak segera mengembalikan DRM dengan tepat waktu serta e-klaim kadang eror. Kendala tersebut dapat mempengaruhi kecepatan petugas dalam mengkode penyakit pasien baik rawat jalan maupun rawat inap.

Diketahui bahwa jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan data kunjungan pasien rawat jalan dan rawat inap pada tahun 2020 mencapai 50.002 pasien sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 55.182 pasien (Data kunjungan RS Karanggede Sisma Medika, 2022). Hal ini dapat mempengaruhi beban kerja petugas dengan jumlah pasien dan jumlah DRM pasien yang banyak maka akan menambah kendala dan memberikan dampak bagi petugas koding disaat akhir atau awal bulan petugas harus bekerja lebih ekstra karena berpengaruh dalam jadwal pengklaiman, yaitu waktu dan hari kerja yang bertambah sehingga dampak yang diterima menjadi beban kerja bagi petugas koding tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan petugas koding, didapatkan hasil bahwa di bagian koding perlu adanya penambahan petugas karena petugas koding di rawat jalan ada yang keluar (*resign*) sehingga menjadi 2 petugas saja dan membuat petugas koding rawat inap merangkap pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh petugas rawat jalan itu sendiri.

Jika jumlah pekerjaan yang di kerjakan bertambah tetapi jumlah tenaga sedikit maka akan menimbulkan kelelahan kerja. Kelelahan kerja tersebut dapat mempengaruhi produktivitas kerja dan kualitas pelayanan rumah sakit. Sebaliknya jika jumlah pegawai melebihi beban kerja maka akan memakan waktu dan pekerjaan akan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu jumlah petugas unit rekam medis pada bagian koding perlu disesuaikan dengan jumlah beban kerja yang ada, sehingga produktivitas petugas koding dapat meningkat dan lebih optimal [3].

Pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam hal ini adalah menerapkan pendekatan WISN karena fakta bahwa pendekatan ini terutama didasarkan sepenuhnya pada beban kerja yang sesungguhnya. Metode WISN merupakan pendekatan sederhana, berguna serta menghemat waktu kemudian hasil-nya dapat diperoleh dalam perbedaan & rasio, hal pertama dapat menunjukkan kekurangan atau kelebihan pekerja/karyawan, dan terakhir tekanan beban kerja yang dialami oleh karyawan tersebut [4].

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Analisis Kebutuhan Tenaga Koding Menggunakan Metode WISN di RS Karanggede Sisma Medika**”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas yang ada di unit rekam medis bagian koding. Sampel penelitian ini adalah petugas koding sebanyak 2 petugas. Variabel pada penelitian ini yaitu Waktu Kerja yang Tersedia (WKT), Kategori SDM, Standar Beban Kerja (SBK), Waktu Kelonggaran dan Kebutuhan petugas koding. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap petugas koding. Analisis data dengan metode *Workload Indicators Staff Need (WISN)*.

3. HASIL

Data Kujungan Pasien Tahun 2020-2021

Tabel 1 Kunjungan Pasien Rawat Jalan Tahun 2020

No.	Bulan	Pasien		Jumlah
		Baru	Lama	
1.	Januari	3768	925	4693
2.	Februari	3597	933	4530
3.	Maret	3801	894	4695
4.	April	3216	569	3785
5.	Mei	2399	379	2778
6.	Juni	2856	593	3449
7.	Juli	3168	461	3629
8.	Agustus	2972	493	3465
9.	September	3132	446	3578
10.	Oktober	3209	457	3666
11.	November	3431	544	3975
12.	Desember	3107	610	3717
Total Pasien Rawat Jalan 2020				45.960 Pasien

Sumber: Laporan data kunjungan RJ 2020

Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI)

Tabel 2 Kunjungan Pasien Rawat Inap Tahun 2020

Mar et.	Bulan	Jumlah Pasien (BPJS/UMUM/JAMSOSTEK/JASARAHARJA)
1.	Maret	494
2.	Februari	447
3.	Maret	500
4.	April	375
5.	Mei	239
6.	Juni	254
7.	Juli	246
8.	Agustus	267
9.	September	243
10.	Oktober	286
11.	November	309
12.	Desember	382
Jumlah pasien RI 2020		4.042 Pasien

Sumber: Laporan data kunjungan RI tahun 2020

Berdasarkan tabel kunjungan rawat jalan dan rawat inap tahun 2020 di RS Karanggede Sisma Medika, diketahui bahwa total seluruh kunjungan rawat jalan dan rawat inap pada tahun 2020 sebanyak 5.002 pasien per tahun.

Tabel 3 Kunjungan Pasien Rawat Jalan Tahun 2021

No.	Bulan	Pasien		Jumlah
		Baru	Lama	
1.	Januari	3228	633	3861
2.	Februari	3115	559	3674
3.	Maret	3817	714	4531
4.	April	3651	677	4328
5.	Mei	3556	792	4348
6.	Juni	3662	861	4523
7.	Juli	3118	702	3820
8.	Agustus	3267	556	3823
9.	September	3429	532	3961
10.	Oktober	3594	535	4129
11.	November	3950	637	4587
12.	Desember	4617	750	5367
Total Pasien Rawat Jalan 2021				50.952 Pasien

Sumber: Laporan data kunjungan RJ tahun 2021

Tabel 4 Kunjungan Pasien Rawat Inap 2021

No.	Bulan	Jumlah Pasien (BPJS/UMUM/JAMSOSTEK/JASARAHARJA)
1.	Januari	337
2.	Februari	286
3.	Maret	329
4.	April	346
5.	Mei	310
6.	Juni	379
7.	Juli	259
8.	Agustus	269
9.	September	294
10.	Oktober	351
11.	November	482
12.	Desember	588
Jumlah pasien RI 2021		4.230 Pasien

Sumber: Laporan data kunjungan RI tahun 2021

Berdasarkan tabel kunjungan rawat jalan dan rawat inap tahun 2021 di RS Karanggede Sisma Medika, diketahui bahwa total seluruh pasien rawat jalan dan rawat inap pada tahun 2021 sebanyak 55.182 pasien per tahun.

Jadi, perbandingan kunjungan pasien rawat jalan serta rawat inap pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 50.002 : 55.182 pasien, melihat perbandingan tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pasien dari tahun 2020 ke 2021. Hal ini dapat mempengaruhi kecepatan petugas dengan jumlah pasien dan DRM pasien yang banyak sehingga akan menjadi beban kerja bagi petugas coding.

Waktu Kerja yang Tersedia (WKT)

Perhitungan jam kerja yang tersedia dilakukan dalam enam langkah:

- Hari Kerja(A) berdasarkan ketentuan yang berlaku pada RS Karanggede Sisma Medika adalah 1 minggu 6 hari kerja. Jumlah hari kerja bagi petugas rekam medis pada rumah Sakit Karanggede Sisma Medika adalah 312 hari/tahun
 - 1 Minggu = 6 hari kerja
 - 1 Tahun = 52 minggu
 - 1 Tahun (2021) = 365 Hari
 - = 52 Minggu x 6 Hari
 - = 312 Hari

2. Cuti tahunan(B), Berdasarkan ketentuan yang ada di RS Karanggede Sisma Medika, Petugas rekamm medis mempunyai hak 12 hari cuti selama satu tahun..
3. Pendidikan & pelatihan(C) pada petugas RS Karanggede Sisma Medika sebanyak 4 hari/ tahun
4. Hari libur nasional (D) berdasarkan ketentuan yang berlaku pada RS Karanggede Sisma Medika menyatakan sesuai pada peraturan pemerintah untuk hari Libur Nasional serta cuti bersama pada tahun 2021 adalah 15 hari.
5. Izin Petugas(E) menggunakan ketentuan yang berlaku pada RS Karanggede Sisma Medika, ketidak hadiran kerja untuk sebab alasan sakit atau tidak masuk menggunakan surat pemberitahuan/ izin sebanyak 3 (tiga) hari.
6. Waktuu Kerja(F), berdasarkan ketentuan yang berlaku pada RS Karanggede Sisma Medika dalam 1 hari adalah 7 jam pada hari senin - jumat serta 5 jam pada hari sabtu. Jadi rata-rata jam kerjanya adalah 6,6 jam.

Tabel 5 Waktu Kerja Pelayanan

No.	Waktu Kerja Pelayanan	Jam (WIB)	Waktu Kerja (Jam)
1.	Senin	07.00 – 15.00 WIB	7
2.	Selasa	07.00 – 15.00 WIB	7
3.	Rabu	07.00 – 15.00 WIB	7
4.	Kamis	07.00 – 15.00 WIB	7
5.	Jum'at	07.00 – 15.00 WIB	7
6.	Sabtu	07.00 – 12.00 WIB	5
Jumlah			40 Jam
Rata-rata			6,6 Jam

Sumber: Observasi unit koding RS Karanggede Sisma Medika

Rumus yang diperlukan menghitung jam kerja tersedia adalah:

$$\text{Waktu Kerja Tersedia} = A - (B+C+D+E) \times F$$

Berikut merupakan perincian jam kerja yang tersedia berdasarkan data yang diperoleh dalam unit rekam medis bagian koding pada RS Karanggede Sisma Medika pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Waktu Kerja Tersedia

Faktor	Kategori Frekuensi Tenaga
Hari Kerja Tersedia (A)	312 Hari
Cuti Tahunan (B)	12 Hari
Pendidikan dan Pelatihan (C)	4 Hari
Libur Nasional (D)	15 Hari
Izin Petugas (E)	3 Hari
Waktu Kerja (F)	6,6 Jam/Hari
Hari Kerja = { A - (B+C+D+E)}	278 Hari/Tahun
Waktu Kerja Tersedia	1.834,8 Jam/Tahun
= { A - (B+C+D+E)} x F	
Jumlah (Menit)	110.088 Menit/Tahun

Sumber: Unit Rekam Medis RS Karanggede Sisma Medika

Tabel 6 memberitahukan bahwa hari kerja petugas dalam RS Karanggede Sisma Medika ada 6 hari kerja yakni senin - sabtu. Berdasarkan pembagian pada hari senin-jumat pukul 07.00-15.00 & sabtu pukul 07.00-12.00.

Setiap pegawai rekam medis RS Karanggede Sisma Medika mempunyai total cuti selama 12 hari.

Kegiatan Pendidikan & Pelatihan pada Unit Koding selama satu tahun adalah 4 hari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan responden bahwa terdapat pelatihan bagi petugas 4 kali dan rapat perbulannya sekali.

Cuti tahunan di unit rekam medis mengikuti hari libur nasional tahun 2021 yaitu 15 hari.

Jumlah ketidak hadiran kerja di unit rekam medis bagian koding RS Karanggede Sisma Medika yaitu 3 hari.

Kategori SDM Koding

Petugas pada unit rekam medis RS Karanggede Sisma Medika terdiri atas Pengolahan, Pendaftaran dan P2D (Pengambilan dan Pendistribusian Dokumen). Dalam hal ini pada bagian pengolahan data terdiri dari koding dan pelaporan. Pendaftaran yang terdiri atas pendaftaran rawat jalan, rawat inap serta gawat darurat. P2D yaitu pada filing/pemberkasan dokumen rekam medis.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah staf dan kualifikasi latar belakang pendidikan pada bagian rekam medis di RS Karanggede Sisma Medika:

Journal Health Infomation Management Indonesian (JHIMI)

Tabel 7 Jumlah Kualifikasi Tenaga RM di RS Karanggede Sisma Medika

Kualifikasi SDM	Jumlah
D3 Rekam Medis	13 Petugas
SMA/SLTA	4 Petugas
S1 KM	1 Petugas
Jumlah	18 Petugas

Sumber: Data kepegawaian 2022 di RS Karanggede Sisma Medika

Tabel 7 menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika memiliki 18 rekam medis dengan berlatar belakang 13 petugas D3 rekam medis, 4 petugas SLTA/SMA dan 1 petugas S1 KM. Pada petugas bagian koding terdapat 2 petugas dengan pendidikan D3 Rekam medis.

Standar Beban Kerja (SBK)

SBK =

$$\frac{\text{Waktu Kerja tersedia}}{\text{Rata-rata Waktu Per Kegiatan Pokok}}$$

SBK diperlukan untuk mengetahui Kegiatan pokok, jumlah/volume beban kerja selama satu tahun, dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan pokok tersebut.

Hasil perhitungan SBK pada bagian koding RS Karanggede Sisma Medika dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Beban Kerja Bagian Koding

No.	Jenis Kegiatan Pokok	Waktu (Menit)	Waktu Kerja Tersedia (Menit)	SBK
1.	Koding DRM RJ			
	a. Petugas membaca diagnosis pada DRM	0,8	110.088	137.610
	b. Petugas memberi kode penyakit	1,2	110.088	91.740
	c. Petugas memberi kode tindakan	1	110.088	110.088

No.	Jenis Kegiatan Pokok	Waktu (Menit)	Waktu Kerja Tersedia (Menit)	SBK
	d. Petugas menulis koding pada lembar catatan klinis	0,6	110.088	183.480
	e. Scan DRM	0,3	110.088	366.960
	Total	3,9	110.088	889.878
2.	Koding DRM RI			
	a. Petugas membaca diagnosis pada DRM	0,9	110.088	122.320
	b. Petugas memberi kode penyakit	3	110.088	36.696
	c. Petugas memberi kode tindakan	2,2	110.088	50.040
	d. Petugas menulis koding pada lembar ringkasan masuk keluar	0,5	110.088	220.176
	e. Scan DRM	0,3	110.088	366.960
	Total	6,9	110.088	796.192

Sumber: Observasi bagian koding RS Karanggede Sisma Medika

Standar Kelonggaran

Faktor kelonggaran yaitu kegiatan yang tidak berhubungan langsung pada pemberian pelayanan medis kepada pasien, atau waktu luang yang digunakan untuk melakukan kegiatan di luar tugas pekerjaan rutin, tetapi dapat menjadi beban bagi petugas unit koding..

Perhitungan Standar kelonggaran pada unit rekam medis bagian koding di RS Karanggede Sisma Medika dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Journal Health Infomation Management Indonesian (JHIMI)

Tabel .9 Jam kelonggaran petugas koding di RS Karanggede Sisma Medika

N o.	Nama Kegiatan	Frekuensi	Waktu (Menit)	Total Waktu (Tahun)	Waktu Kerja Tersedia
1.	Rapat Bulan an	1 kali sebulan = 12 kali setahun	2 jam (2x60 =120 menit)	24 jam/tahun (24x60 = 1.440 menit/tahun)	110.088
2.	Ishoma	5 kali seminggu	1 jam (60 menit)	260 jam/tahun (15.600 menit/tahun)	110.088
Total				17.040	110.088

Sumber: Observasi & wawancara unit koding RS Karanggede Sisma Medika

SK= Rata – Rata waktu / Waktu Kerja Tersedia
 = 17.040 / 110.088
 = 0,15 Menit/Tahun

Berdasarkan wawancara dengan petugas koding, standar kelonggaran di unit rekam medis adalah pertemuan bulanan dalam sebulan sekali dan Ishoma Senin-Jumat selama 1 jam per hari.

Kebutuhan Tenaga Kerja Koding

Total pegawai rekam medis yang dimiliki pada RS Karanggede Sisma Medika sebanyak 18 petugas (termasuk didalamnya ada kepala rekam medis). Dari jumlah tersebut pada bagian koding rawat jalan maupun rawat inap dengan jumlah petugas sebanyak 2 orang saat ini, diperkirakan masih dibutuhkan penambahan petugas. Pernyataan dari responden mengatakan bahwa untuk jumlah petugas koding saat ini perlu adanya penambahan petugas, dikarenakan ada petugas koding yang resign jadi hal tersebut membuat 2 petugas koding merasa beban kerja meningkat karena merangkap pekerjaan dari petugas koding yang telah resign tersebut.

Tabel .10 Jumlah Kunjungan Pasien tahun 2021 di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika

Kategori Pasien	Tahun 2021
Pasien Rawat Jalan	50.952
Pasien Rawat Inap	4.230

Sumber: Observasi di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika

Tabel di bawah ini adalah Perhitungan kebutuhan SDM pada unit rekam medis bagian koding di Rumah Sakit Sisma Medika:

Tabel .11 Kebutuhan SDM bagian Koding

No .	Jenis Kegiatan Pokok	SBK	Kuantitas	Kebutuhan
1.	Koding DRM RJ			
a.	Petugas membaca diagnosis pada DRM	137.610	50.952	0,38
b.	Petugas memberi kode penyakit	91.740	50.952	0,56
c.	Petugas memberi kode tindakan	110.088	50.952	0,47
d.	Petugas menulis koding pada lembar catatan klinis	183.480	50.952	0,28
e.	Scan DRM	366.960	50.952	0,14
2.	Koding DRM RI			
a.	Petugas membaca diagnosis pada DRM	122.320	4.230	0,04

No	Jenis Kegiatan Pokok	SBK	Kuantitas	Kebutuhan
b.	Petugas memberi kode penyakit	36.696	4.230	0,12
c.	Petugas memberi kode tindakan	50.040	4.230	0,09
d.	Petugas menulis koding pada lembar ringkasan masuk keluar	220.176	4.230	0,02
e.	Scan DRM	366.960	4.230	0,02
Total				2,12
SK				0,15
Total Kebutuhan SDM Koding				2,3

Sumber: Observasi dan wawancara di RS Karanggede Sisma Medika

Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja bagian koding menggunakan metode WISN diperoleh 2,3 orang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa satuan dari jumlah staff yang dibutuhkan adalah satuan jumlah orang, sehingga harus dilakukan pembulatan hasil. Di peroleh hasil pembulatan dari 2,3 orang dibulatkan menjadi 3 orang. Hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan jumlah pegawai di unit rekam medis pada bagian koding RS Karanggede Sisma Medika yaitu sebanyak 3 petugas.

4. PEMBAHASAN

Waktu Kerja yang Tersedia (WKT)

Berdasarkan perhitungan yang di dapat, Jam Kerja yang tersedia di RS Karanggede Sisma Medika pada bagian koding rawatt jalan dan rawat inap sebesar 1.834,8 Jam/tahun 110.088 Menit/tahun dengan jam kerja masing-masing 7 jam pada hari senin-jumat dan 5 jam pada hari sabtu, Jadi rata-rata waktu kerjanya adalah 6,6 jam. Sesuai penetapan dari UU No. 13 tahun 2003 pasal 77 bahwa jam kerja formal yaitu 7 jam selama sehari dengan 6 hari kerja tersedia. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, untuk waktu kerja tersedia di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika telah sesuai dengan standar yang berlaku. [5].

Petugas koding rawat jalan/rawat inap memiliki hari kerja yang sama yakni 6 hari kerja dari senin sampai dengan sabtu. Hari kerja tersedia bagian koding rawat jalan serta rawat inap yaitu 278 hari/tahun. Hal ini telah mengacu pada **Kepmenkes No 81 tahun 2004** tentang aturan perencanaan SDMK pada tingkat propinsi, kabupaten/kota dan rumah sakit. [6].

Penentuan WKT bertujuan diperolehnya jam kerja yang tersedia, masing-masing kategori SDM yang bekerja di rumah sakit selama kurun waktu satu tahun. Berdasarkan hasil yang diperoleh, untuk jumlah hari kerja sudah efektif sesuai dengan peraturan yang ada yaitu jumlah hari dalam kalender dikurangi dengan hari libur dan cuti pertahun.

Kategori SDM Koding

Pembentukan posisi fungsional perekam medis bagi rumah sakit tipe D ialah 15 pekerja yang kompeten dan 4 petugas, bersumber pada **PERMENPAN 30 tahun 2013** [7].

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di ketahui bahwa dari 18 petugas rekam medis, 13 diantaranya dengan pendidikan DIII RMIK, 4 SMA dan 1 SKM. Diketahui bahwa rata-rata petugas rekam medis diantaranya sudah dari DIII RMIK akan tetapi masih ditemukan ada beberapa petugas dengan pendidikan terakhir yaitu dari lulusan SMA.

Petugas rekam medis di RS Karanggede Sisma Medika ini masih belum sesuai dengan **Permenkes No. 55 Tahun 2013**, yang menyatakan bahwa perekam medis ialah seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan yaitu D3 Rekam Medis, sesuai dengan peraturan perUndang-undangan dan telah memiliki SIK serta STR [8].

Dari pernyataan tersebut sepaham pada penelitian Simanjutak (2021) bahwa kualifikasi pendidikan petugas rekam medis belum seluruhnya berlatar belakang rekam medis yang diantaranya masih terdapat lulusan akuntansi dan psikologi [9].

Standar Beban Kerja (SBK)

Diketahui bahwa beban kerja petugas pada bagian pengkodean rawat jalan adalah 889.878 menit, dan bagian pengkodean rawat inap adalah 796.192 menit, dengan jumlah pasien rawat jalan dalam setahun 50.952 dan pasien rawat inap dalam setahun 4.230 pasien. Standar beban kerja koding RJ paling tinggi pada scan DRM yaitu 366.960 menit dan paling rendah pada memberi kode penyakit yaitu 91.740 sedangkan standar beban kerja pada koding RI bahwa yang paling tinggi pada scan DRM yaitu 366.960 dan yang paling rendah pada kode penyakit yaitu 36.696.

Beban kerja yang di rasakan cukup intens atau tinggi, pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara pada petugas coding. Hal ini disebabkan ada petugas coding resign sehingga akibatnya petugas merangkap pekerjaannya, mempunyai lebih dari satu pekerjaan sehingga beban kerja yang didapat cukup berat.. Berdasarkan hasil bahwa memang untuk petugas coding memerlukan penambahan petugas khususnya bagian coding.

Menurut penjelasan **Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12**, beban pegawai adalah beban pada unit organisasi, yang disebabkan oleh pengandaan beban kerja dan standar waktu beban kerja yang ada. [10].

Sedangkan berdasarkan penelitian Wulandari (2021) menyatakan bahwa dalam menghitung suatu beban kerja nyata dinilai sangat penting sebab dengan demikian dapat mengetahui prosedur kerja dengan lebih efisien dan menetapkan jumlah tenaga kerja yang sesuai [11].

Berdasarkan hasil yang telah diketahui, dapat disimpulkan untuk standar beban kerja yang ada di RS Karanggede Sisma Medika belum sesuai karena terdapat petugas masih merangkap pekerjaan yang seharusnya tidak dilakukan sehingga hal tersebut dapat menambah beban kerja yang telah ditetapkan dari masing-masing jobdesknya.

Standar Kelonggaran

Perhitungan standar waktu kelonggaran di RS Karanggede Sisma Medika yang telah dilakukan, diketahui untuk coding rawat jalan dan rawat inap yaitu 0,15 menit/tahun. Standar kelonggaran di dapatkan dari rapat rutin perbulan 1 kali selama 2 jam. Jam istirahat bagi petugas diperbolehkan selama kurang lebih 1 jam.

Waktu Longgar pada tenaga coding sudah baik. Hal ini terkait dengan **Kepmenkes No. 81/2004**, yang mencakup jenis kegiatan serta waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskan kegiatannya, yang berkaitan langsung dengan kualitas kegiatan dan jumlah kegiatan/pelayanan terkait. tidak akan. Atau terpengaruh. Contoh faktor luangnya yakni: rapat, laporan, frekuensi kegiatan per hari/minggu/bulan, serta waktu yang di perlukan untuk menyelesaikan kegiatan.

jika dibandingkan penelitian dari Ulfatun (2022), waktu longgar dicapai dengan pertemuan rutin bulanan satu jam sebulan sekali, dan pasien beristirahat selama masa istirahat fleksibel dalam suasana tenang selama 1 jam [12].

Kebutuhan Tenaga Koding

Pegawai koding yang ada di RS Karanggede Sisma Medika memiliki koding rawat jalan & rawat inap. Koder yang tersedia saat ini, ada 2 petugas. Diketahui kebutuhan ideal WISN sejumlah 3 petugas sehingga ini menunjukkan beban kerja pada subbagian coding belum ideal

disebabkan perlu adanya penambahan kebutuhan petugas dalam bagian coding.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2021) yang menyatakan bahwa petugas rekam medis yang ada di rumah sakit tersebut berjumlah 4 petugas, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan WISN diperoleh total kebutuhan tenaga rekam medis yaitu 5 petugas. Apabila melihat dari segi kebutuhan berdasarkan beban kerja petugas yang dibutuhkan yaitu sejumlah 1 petugas. Sehingga dari hasil yang telah diketahui masih perlu adanya penambahan petugas karena belum sesuai dengan standar beban kerja yang ada. Dengan adanya penambahan petugas tersebut dapat mengurangi beban kerja dan meningkatkan pelayanan di rumah sakit tersebut.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah di peroleh pada RS Karanggede Sisma Medika, bahwa dapat disimpulkan:

1. Waktu kerja yang tersedia pada RS Karanggede Sisma Medika sebesar 1.834,8 Jam/tahun atau 110.088 menit/tahun. Hari kerja yaitu 6 hari kerja Senin-Sabtu. Dengan pembagian senin-jumat pukul 07.00-15.00 dan sabtu pukul 07.00-12.00 dan jam kerja efektif 7 jam/hari pada hari senin-jumat dan 5 jam pada hari sabtu dengan rata-rata 6,6 jam/hari.
2. Petugas Rekam medis RS Karanggede Sisma Medika berjumlah 18 petugas dengan Jumlah dan Kualifikasi SDM adalah lulusan DIII RMIK sebanyak 13 petugas, SMA/SLTA ada 4 petugas dan S1 KM ada 1 petugas. Unit kerja RM yang tersedia di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika terdiri dari Pengolahan, Pendaftaran dan P2D (Pengambilan dan Pendistribusian Dokumen). Dimana pada pengolahan data termasuk coding, pelaporan. Pendaftaran yang terdiri dari Pendaftaran rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. P2D yaitu pada filing/pemberkasan dokumen rekam medis.
3. Diketahui standar beban kerja dari setiap bagian di unit rekam medis RS Karanggede Sisma Medika berbeda. Hal tersebut sesuai dengan uraian pekerjaan dan rata-rata waktu penyelesaian satu kegiatan. Pada penelitian ini standar beban kerja dihitung per kegiatan pokok masing-masing di bagian coding RJ dan RI. Standar beban kerja bagian coding rawat jalan yaitu 889.878 menit dan coding rawat inap yaitu 796.192 menit dengan jumlah pasien rawat jalan dalam setahun

50.952 dan pasien rawat inap dalam setahun 4.230 pasien.

4. Waktu kelonggaran petugas koding dipengaruhi pada jam rapat 2 Jam / bulan dan ishoma selama 1 Jam/hari. Sesuai perhitungan standar kelonggaran pada unit rekam medis di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika yaitu 0,15 menit/tahun.
5. Kebutuhan ideal SDM rekam medis berdasarkan perhitungan WISN (*Workload Indicator Staff Need*) di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika pada bagian koding adalah 3 petugas, jadi memerlukan penambahan 1 petugas bagian koding.

Saran

1. Melakukan Perekrutan SDM Rekam Medis di Rumah Sakit Karanggede Sisma Medika khususnya bagian koding sejumlah 1 petugas guna menurunkan angka beban kerja yang tinggi, minimal berpendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan agar sesuai dengan Permenkes No. 55 tahun 2013.
2. Petugas diberikan kesempatan untuk melakukan tugas belajar D3 rekam medis, diutamakan untuk petugas dengan pendidikan minimal SMA.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Telah selesainya penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: Direktur utama RS Karanggede Sisma Medika, Dosen pembimbing serta pihak lain yang terlibat di dalamnya telah memberikan saran dan masukan bagi penyempurnaan tulisan ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cania, L. (2019). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN) Unit Rekam Medis Rumah Sakit Budi Agung Juwana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–94..
- [2] Rakhmawati, F., & Rustiyanto, E. (2016). Analisis Kebutuhan Petugas Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntilan. 1(1), 1–8.s
- [3] Ganesha, P. P., & Bandung, K. (2021). Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes). 1(8), 1021–1028.
- [4] Joarder, T., Tune, S. N. B. K., Nuruzzaman, M., Alam, S., De Oliveira Cruz, V., & Zapata, T. (2020). Assessment of staffing needs for physicians and nurses at Upazila health complexes in Bangladesh using WHO *Workload Indicators Of Staffing Need* (WISN) method. *BMJ Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-035183>.
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- [6] Keputusan Menteri Keputusan Menteri Kesehatan RI, Kepmenkes No.81/Menkes/SK/1/2004 tentang Pedoman Penyusunan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat provinsi,Kabupaten/Kota, serta Rumah Sakit.
- [7] Permenpan (2013) 'Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi Republik Indonesia No. 30 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Perekam Medis', *Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi RI*. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokasi Republik Indonesia.
- [8] Kemenkes RI (2013) 'Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis'. Menteri Kesehatan RI. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- [9] Simanjuntak, E., & Medan, U. I. (2021). Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia pada bagian Rekam Medis menggunakan Metode *Workload Indicator Staffing Need* (WISN) di RSU Tere Margareth Medan. 2(2), 24–33.
- [10] Departemen Dalam Negeri, PerMen DamNeg No. 12 Tahun 2008 tentang Pedoman Analisa Beban Kerja di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan PemDa Jakarta (2008).
- [11] Wulandari, I. (2021). Tinjauan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Rekam Medis berdasarkan metode *Workload Indicator Of Staffing Needs* (WISN) di Klinik Rawat Inap Ramdani Husada Description Of Medical Record Officer Requirement Based On WISN (Workload Indicator of Staffing Needs). *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(2), 205..
- [12] Anna Ulfatun. (2022). Perhitungan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis dengan Metode WISN. 1(April 2007), 38–41.